

DETERMINAN VALUE OF THE FIRM PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY DI INDONESIA

Metta Susanti¹, Dhea Zatira², Gita Ayu Arieska³.

^{1,3} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma Tangerang

² Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email korespodensi: dhea.zatira7@gmail.com

Artikel History:

Artikel masuk: 19/07/2023

Artikel revisi: 20/07/2023

Artikel diterima: 30/07/2023

Keywords:

Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan sektor energy teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

The aim of this study is to empirically prove the effect of firm size, Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on firm value. The population in this study uses the energy sector sampling technique using purposive sampling. Methods of data analysis using panel data regression analysis. The results of this study prove that company size has a negative effect on firm value, Debt to Equity Ratio (DER) does not affect firm value and Return on Assets (ROA) does not affect firm value.



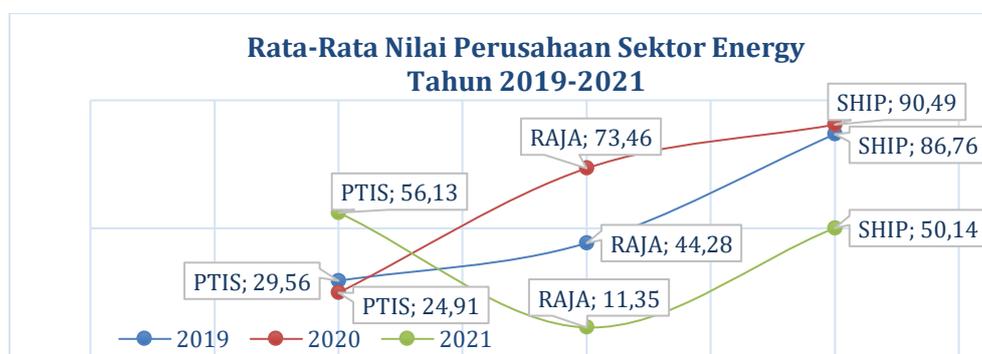
INTRODUCTION

Perekonomian global saat ini secara tidak langsung berimbas bagi perekonomian di Indonesia. Keadaan politik dalam negeri juga mempengaruhi perekonomian di Indonesia. Perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan dalam negeri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai serta harga saham perusahaan, hal ini akan mencerminkan kemakmuran para pemegang saham perusahaan (Dewantari, 2019). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. (Nurrahman, 2016). Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Tabel 1. Fenomena nilai perusahaan pada perusahaan sektor energy di Indonesia tahun 2019-2021

KODE	NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021
PTIS	Indo Straits Tbk	29,56	24,91	56,13
RAJA	Rukun Raharja Tbk	44,28	73,46	11,35
SHIP	Soechi Lines Tbk	86,76	90,49	50,14

Sumber : www.idx.co.id (diolah sendiri)



Sumber : www.idx.co.id (diolah sendiri)

Gambar 1 Grafik nilai perusahaan pada perusahaan sektor Energy di Indonesia tahun 2019-2021

Dari data diatas menunjukkan tingkat Nilai Perusahaan setiap tahun pada perusahaan sektor energy mengalami fluktuatif. Seperti yang dialami oleh PT Indo Straits Tbk (PTIS) yang dimana nilai perusahaan menunjukkan di angka 29,56% pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan di tahun 2020 di angka 24,91%, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan di angka 56,13%. Sedangkan untuk perusahaan PT Rukun Raharja Tbk (RAJA) yang dimana nilai perusahaan menunjukkan di angka 44,28% pada tahun 2019, di tahun 2020 mengalami kenaikan di angka 73,46%, dan di tahun 2021 mengalami penurunan di angka 11,35%. Dan untuk perusahaan PT Soechi Lines Tbk (SHIP) yang dimana nilai perusahaan menunjukkan di angka 86,76% pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2020 di angka 90,49%, dan di tahun 2021 mengalami penurunan di angka 50,14%.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain total aktiva, nilai pasar saham, log size dan lainlain ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Bendriani, 2011). Penelitian dari (Rudangga & Sudiarta, 2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar menjamin nilai perusahaannya tinggi, karena perusahaan besar mungkin berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang sudah terlunasi). Penelitian yang dilakukan oleh (Astriani, 2014) memiliki hasil yang bertentangan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Ayu, 2019) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

“Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. (Kasmir, 2012 : 145). Berdasarkan penelitian terdahulu (Pirashanthini & Nimalathan, 2013) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suteja, 2009) yang menyatakan bahwa Debt to Equity <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/index>

Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh (Sukoco, 2013), hasil penelitian menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjadi tidak konsisten terhadap hasil penelitian dari (Jusriani & Rahardjo, 2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return on Asset (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Mardiyanto, 2009). Beberapa penelitian sebelumnya tentang ROA terhadap nilai perusahaan yaitu, (Imron, dkk 2013), (Hermuningsih, 2013), (Kusumawati & Rosady, 2018), menyatakan bahwa variabel kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti lainnya yaitu (Sari, dkk 2018) yang juga menyatakan bahwa Return on Asset terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda diperoleh oleh (Saragih, 2018), hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengolahan data variabel profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Hasil penelitian ini didukung oleh (Erdianty & Bintoro, 2014) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian diatas, tampak bahwa pengaruh ukuran perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) yang memengaruhi nilai perusahaan masih menjadi hal menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, maka penelitian ini diberi judul "Determinan Value of The Firm pada Perusahaan Sektor Energy di Indonesia".

LITERATURE REVIEW

1. Teori Sinyal

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (pihak eksternal). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar akan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang dapat mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Qadariah, 2013).

2. Trade-off Theory

Trade-off Theory merupakan salah satu dari teori struktur modal. Teori ini menyatakan bahwa suatu perusahaan memiliki tingkat utang yang optimal dan berusaha untuk menyesuaikan tingkat utang aktualnya ke arah titik optimal, ketika perusahaan tersebut berada pada tingkat utang yang terlalu tinggi (overlevered) atau terlalu rendah (underlevered) (Sebayang & Putra, 2013).

3. Agency Theory

Dalam teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan tentang dua pelaku ekonomi yang saling bertentangan yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Ichsan, 2013). Jika prinsipal dan agen memiliki tujuan yang sama maka agen akan mendukung dan melaksanakan semua yang diperintahkan oleh prinsipal.

4. Nilai Perusahaan (Tobins'Q)

Tobins'Q pertama kali dikenalkan oleh Tobin, dkk (2020) menyatakan bahwa Tobin's Q merupakan rasio nilai perusahaan yang dinilai dari nilai asetnya yang mana apabila angka yang diperoleh lebih besar dari angka pada tahun sebelumnya berarti terdapat kemungkinan bahwa perusahaan telah mengelola asetnya lebih baik dan dengan pengelolaan aset yang baik perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan. Tobins'Q adalah metode atau alat ukur untuk mengukur nilai <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/dmj/index>

perusahaan dengan membandingkan nilai kapitalisasi pasar ditambah hutang dengan total aset perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

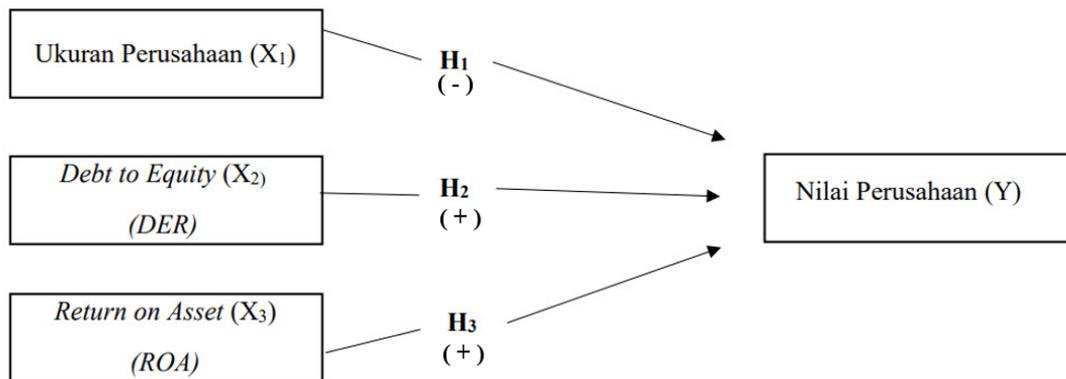
Ukuan Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari dan Lestari, 2016). Menurut penelitian dari (Muharramah dan Hakim, 2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Menurut penelitian oleh (Indriyani, 2017) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

6. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Kasmir (2014:157-158), Ratio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Menurut penelitian dari (Kayobi dan Anggraeni, 2015) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian (Rompas, 2013) menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun hasil ini konsisten dengan penelitian Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

7. Return on Assets (ROA)

Return on Asset merupakan ukuran profitabilitas yang mempunyai arti kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan laba berkaitan penjualan, total asset maupun modal (Sartono, 2010). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Berlian, dkk 2022) ROA memengaruhi nilai perusahaan, karena apabila ROA memiliki peningkatan maka nilai perusahaan juga akan memiliki peningkatan, dan ketika ROA terjadi penurunan maka nilai perusahaan akan mengikuti turun.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

METHODS

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Sampel yang dipilih adalah perusahaan pada industri sektor Energy yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penulis adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan dengan cara menerapkan beberapa kriteria tertentu.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yaitu, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan.

RESULT

1. Pemilihan Teknik Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 3.0 (Hasil Uji Chow)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.984070	(24,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	152.408192	24	0.0000

Sumber : Data Olah Uji Chow 2019-2021 melalui Eviews Ver.10, 2022

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, dari hasil uji chow ditabel 3.0 mendapatkan nilai probabilitas Cross-Section F dan Chi-Square $0,0000 < \alpha 0,05$ sehingga menolak H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa model pemilihan terbaik adalah FEM (Fixed Effect Model).

b. Uji Hausman

Tabel 3.1 (Hasil Uji Hausman)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.822320	3	0.6101

Sumber : Data Olah Uji Hausman 2019-2021 melalui Eviews Ver.10, 2022

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, dari hasil uji Hausman ditabel 3.1 mendapatkan nilai probabilitas Cross-section random $0,6101 > \alpha 0,05$ sehingga menerima H_0 , maka dapat disimpulkan bahwa model pemilihan terbaik adalah REM (Random Effect Model).

c. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3.2 (Hasil Uji Lagrange Multiplier)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.79982 (0.0000)	0.825025 (0.3637)	47.62484 (0.0000)

Sumber : Data Olah Uji LM 2019-2021 melalui Eviews Ver.10, 2022.

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya, dari hasil uji Lagrange Multiplier ditabel 3.2 mendapatkan nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan $0,0000 < \alpha 0,05$ sehingga menerima H_a , maka dapat disimpulkan bahwa model pemilihan terbaik adalah REM (Random Effect Model). Kesimpulan Model Regresi, sebagai berikut :

Tabel 1... Kesimpulan Model

Metode	Pengujian	Hasil
Uji Chow	<i>CEM vs FEM</i>	<i>FEM</i>
Uji Hausman	<i>REM vs FEM</i>	<i>REM</i>
Uji Lagrange Multiplier	<i>CEM vs REM</i>	<i>REM</i>

Berdasarkan hasil ketiga pengujian dapat disimpulkan bahwa metode regresi data panel yang akan digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel adalah model REM (Random Effect Model).

2. Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 4.1 (Hasil Uji F)

R-squared	0.138033	Mean dependent var	240406.8
Adjusted R-squared	0.101612	S.D. dependent var	1110934.
S.E. of regression	1052980.	Sum squared resid	7.87E+13
F-statistic	3.789922	Durbin-Watson stat	2.636179
Prob(F-statistic)	0.013974		

Sumber : Data Olah Uji F melalui Eviews Ver.10, 2022

Dilihat dari tabel diatas F-statistic sebesar 3,789922, dan nilai Prob (F-statistic) 0,013974. Sementara Ftabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom 1 ($K - 1$) = 3 dengan Degree of Freedom 2 ($n-3$) = 71 sebesar 8,565011. Hal ini menunjukkan bahwa F-statistic lebih kecil dari pada Ftabel yaitu dengan nilai $3,789922 < 8,565011$ dengan nilai prob (F-statistic) 0,013974. $< 0,05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Nilai Perusahaan berpengaruh simultan dan signifikan terhadap Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.2 (Hasil Koefisien Determinasi)

R-squared	0.138033
Adjusted R-squared	0.101612

Sumber : Data Olah Koefisien Determinasi melalui Eviews Ver.10, 2022

Analisis koefisien determinasi yang digunakan untuk mengetahui persentase Ukuran Perusahaan, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,138 (14%) mengandung arti bahwa variasi Y dapat dijelaskan oleh X1, X2, dan X3 sebesar 0,101 (10%). Sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

c. Uji T

Tabel 4.3 (Hasil Uji T)

Dependent Variable: TOBINSQ Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 11/09/22 Time: 12:53 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 25 Total panel (balanced) observations: 75 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11767847	3378946.	3.482698	0.0009
UP	-577585.5	175430.9	-3.292381	0.0016
DER	91850.29	153748.6	0.597406	0.5521
ROA	1435679.	1864260.	0.770107	0.4438

Sumber : Data Olah Uji T melalui Eviews Ver.10, 2022

Dari pengujian uji parsial atau uji t ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, dan X3 yaitu Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), terhadap variabel Y yaitu Nilai Perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

1. Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil t-hitung - 3,292381 dengan tingkat signifikansi 0,0016. Sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom $(n - k) = 71$ sebesar 1,993943. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu dengan nilai $-3,292381 < 1,993943$ dengan nilai signifikan $0.0016 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
2. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil Thitung 0,597406 dengan tingkat signifikansi 0,5521. Sementara Ttabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom $(n - k) = 71$ sebesar 1,993943. Hal ini menunjukkan

bahwa t-hitung lebih kecil dari pada t-tabel yaitu dengan nilai $0,597406 < 1,993943$ dengan nilai signifikan $0,5521 > 0,05$. Sehingga H_a di tolak, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil Thitung $0,770107$ dengan tingkat signifikansi $0,4438$. Sementara Ttabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom $(n - k) = 71$ sebesar $1,993943$. Hal ini menunjukkan bahwa Thitung lebih kecil dari pada Ttabel yaitu dengan nilai $0,770107 < 1,993943$ dengan nilai signifikan $0,4438 > 0,05$. Sehingga H_a di tolak, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5. Analisis Model Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient
C	11767847
UP	-577585.5
DER	91850.29
ROA	1435679.

Sumber : Data Olah Hasil Analisis Model Regresi Data Panel melalui Eviews Ver.10, 2022

Hasil dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu :

$$Y = 11767847 - 577585,5 UP + 91850,2 DER - 1435679 ROA + e$$

Sumber : Data yang diolah peneliti, 2022

Dari hasil persamaan regresi tersebut memiliki makna sebagai berikut :

Konstanta dengan nilai 11767847 menunjukkan jika Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) sama dengan nol (0) maka Nilai Perusahaan bernilai 11767847. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -577585,5 artinya menunjukkan bahwa jika Ukuran Perusahaan naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar 577585,5. Nilai koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 91850,29 artinya menunjukkan bahwa jika Debt to Equity Ratio (DER) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 91850,29. Nilai koefisien Return on Asset (ROA) sebesar 1435679 artinya menunjukkan bahwa jika Return on Asset (ROA) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 1435679.

6. Interpretasi Hasil

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil t-hitung -3,292381 dengan tingkat signifikansi 0,0016. Sementara t-tabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom ($n - k$) = 71 sebesar 1,993943. Hal ini menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu dengan nilai $-3,292381 < 1,993943$ dengan nilai signifikan $0.0016 < 0,05$. Sehingga H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan agency theory ukuran perusahaan besar akan menimbulkan biaya keagenan yang lebih besar. Berbagai biaya yang muncul akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga deviden (laba ditahan) yang dapat diterima oleh investor akan menurun. Sehingga akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Hasil dalam penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulitia (2018) dan Hardinis (2019) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya semakin rendah ukuran perusahaan akan semakin tinggi nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hargiansah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan belum tentu ikut semakin naik/tinggi. Ukuran perusahaan memungkinkan pemegang saham (investor) terkadang tidak terlalu memperhatikan total aset suatu perusahaan, namun pertumbuhan dan peningkatan laba perusahaan yang menjadi prioritas utama dalam pembelian saham perusahaan.

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil T_{hitung} 0,597406 dengan tingkat signifikansi 0,5521. Sementara T_{tabel} dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom ($n - k$) = 71 sebesar 1,993943. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} yaitu dengan nilai $0,597406 < 1,993943$ dengan nilai signifikan $0,5521 > 0,05$. Sehingga H_0 di tolak, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Menurut teori trade off, dalam kaitan penggunaan hutang optimal untuk meningkatkan nilai dalam penelitian ini mungkin belum optimal. Ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Rompas (2013) yang menunjukkan bahwa rasio Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan, dimana DER sebagai petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

c. Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Return On Assets (ROA) terhadap Nilai Perusahaan memiliki hasil Thitung 0,770107 dengan tingkat signifikansi 0,4438. Sementara Ttabel dengan tingkat $\alpha = 0,05$ dan Degree of Freedom ($n - k$) = 71 sebesar 1,993943. Hal ini menunjukkan bahwa Thitung lebih kecil dari pada Ttabel yaitu dengan nilai $0,770107 < 1,993943$ dengan nilai signifikan $0,4438 > 0,05$. Sehingga H_0 di tolak, dapat disimpulkan bahwa Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan signaling theory sebuah perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan kepada pihak luar, informasi ini ditunjukkan untuk mempertahankan minat investor agar tidak terjadi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan luar perusahaan. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat pengembalian yang semakin besar. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan, semakin tinggi ROA semakin efisien perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir (2015) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi bursa, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahya & Riwoe, 2018) yang membuktikan adanya pengaruh positif ROA terhadap Nilai Perusahaan.

CONCLUSION AND SUGGESTION

Berdasarkan hasil analisis data mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) terhadap nilai perusahaan Tobins'Q pada perusahaan sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, dapat di simpulkan sebagai berikut : 1) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan sektor Energy selama periode 2019-2021. 2) Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan sektor Energy selama periode 2019-2021. 3) Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Tobins'Q) pada perusahaan sektor Energy selama periode 2019-2021.

BIBLIOGRAPHY

- Ayu, Sari. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. Padang : Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat.
- Berlian, Sucma, Sumarsono & Wahyuningsih. 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roa, Leverage, Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan. Ponorogo : Fakultas Ekonomi Universitas Ponorogo.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kayobi, Andrie dan Susi Suliawati. 2015. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Debt To Total Asset (DTA), Dividen Tunai, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur.
- Sugiyono. 2016. Metode Dalam Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. PT Alfabet : Bandung.
- Sukoco, Heri. 2013. Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Profitabilitas, Firm Size, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Melalui Mediasi Dividend Payout Ratio (Studi pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2011). Semarang: Univeritas Diponegoro.
- www.idx.co.id [Diakses pada tanggal 15 November 2022]